

Economic Update – Perkembangan terkini langkah-langkah Bank Indonesia terhadap COVID-19

Bank Indonesia (BI) meyakini laju inflasi pada bulan April 2020 masih terkendali. Hal ini mencakup beberapa hal yaitu pertama, Inflasi terkendali dan rendah. Berdasarkan Survei Pemantauan Harga (SPH) yang dilakukan oleh Bank Indonesia bersama 46 Kantor Perwakilan Bank Indonesia sampai dengan minggu keempat April 2020, menunjukkan bahwa harga-harga di pasar terkendali dan rendah. Inflasi bulan April 2020 diprakirakan sekitar 0,18% (mtm) atau 2,78% (yoy). Prakiraan inflasi April 2020 tersebut lebih rendah dari bulan maret 2020 sebesar 2,96% (yoy) dan bulan Februari 2020 sebesar 2,98% (yoy). Hal ini mengkonfirmasi bahwa sampai dengan akhir tahun 2020, inflasi akan terkendali dan rendah di kisaran sasaran 3±1%.

Nilai tukar Rupiah diyakini akan berada di kisaran 15000 pada akhir tahun 2020. Pergerakan nilai tukar dipengaruhi oleh faktor teknis, yaitu kebutuhan valuta asing dari korporasi yang relatif tinggi sesuai pola historikalnya serta langkah pemerintah di berbagai daerah dalam penerapan PSBB yang oleh sejumlah pelaku pasar dipersepsikan akan berdampak menurunkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, lembaga rating Fitch memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 sekitar 2,8% (yoy), lebih rendah dari tahun sebelumnya, meskipun masih lebih tinggi dari perkiraan Bank Indonesia yaitu sekitar 2,3% (yoy). Nilai tukar rupiah diperkirakan IDR15.000 pada akhir tahun. Hal ini disebabkan oleh 4 faktor yaitu (i) defisit transaksi berjalan Triwulan I yang akan lebih rendah dari 1,5% PDB dan secara keseluruhan pada tahun 2020 akan lebih rendah dari 2% PDB, (ii) BI akan selalu berada di pasar dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar, (iii) arus modal asing diprakirakan akan masuk ke Indonesia, (iv) premi risiko diprakirakan akan menurun setelah pandemi COVID-19 berakhir.

BI akan terus menjaga stabilitas perkembangan pasar Obligasi Pemerintah Indonesia. BI pada lelang pekan ini melakukan pembelian SBN di pasar perdana sebagai non competitive bid sebesar maksimal 25% dari target maksimal atau sekitar Rp10 triliun, namun agar Bank Indonesia mendahulukan pelaku pasar, sehingga hanya melakukan bid sebesar Rp7,5 triliun. Jumlah yang dimenangkan dalam pelaksanaan lelang SBN dari bid sebesar Rp44,4 triliun adalah Rp16,6 triliun dengan rincian Rp2,3 triliun untuk Bank Indonesia, dan sisanya sekitar Rp14,3 triliun dimenangkan oleh pasar.

Implementasi kebijakan Quantitative Easing untuk memastikan kecukupan likuiditas di sistem perbankan. Sesuai dengan keputusan pada RDG bulan April 2020 lalu, bentuk pelonggaran kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu kebijakan *quantitative easing* (QE) untuk memastikan kecukupan likuiditas di sistem perbankan. Kebijakan QE tersebut mencakup pembelian surat berharga negara (SBN) yang dijual oleh investor asing, *term repo* perbankan, yaitu pembelian SBN yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan, baik bank maupun korporasi di pasar *repo*, dan penurunan giro wajib minimum (GWM) Rupiah yang diturunkan pada bulan Januari dan April, dan swap valas.

Gerakan BI Peduli COVID-19. Gerakan tersebut dilaksanakan antara lain melalui inisiatif anggota Dewan Gubernur dan pegawai (kecuali pegawai level Staf ke bawah) yang menyisihkan sejumlah tertentu dari Tunjangan Hari Raya (THR) Lebaran dan gaji selama 6 (enam) bulan, terhitung sejak Mei hingga Oktober 2020.

Tim riset ekonomi Bank Mandiri merevisi ke bawah prakiraan tingkat inflasi pada akhir tahun 2020 dari sebelumnya 3,25% menjadi 2,69%. Hal ini dipengaruhi oleh melemahnya tingkat permintaan serta adanya rencana pemerintah untuk menurunkan harga barang yang diatur pemerintah seperti listrik dan bahan bakar minyak. Selain itu, biaya transportasi terutama transportasi udara juga mengalami penurunan yang cukup drastis akibat pandemi COVID-19. Lebih lanjut, prakiraan inflasi tersebut masih dalam level inflasi yang terkendali atau berada dalam sasaran inflasi Bank Indonesia tahun 2020 yang sebesar 3±1%. (as)

Key Indicators

| Market Perception | 29-Apr-20 | 1 Week ago | 2019 |
|-------------------|-----------|------------|--------|
| Indonesia CDS 5Y | 232.895 | 215.112 | 67.70 |
| Indonesia CDS 10Y | 297.995 | 288.190 | 131.99 |
| VIX Index | 41.98 | 31.23 | 13.78 |

| Forex | Last Price | Daily Changes | Ytd |
|---------|------------|---------------|--------|
| USD/IDR | 15,295 | (↑) -0.97% | 10.31% |
| EUR/USD | 1.0873 | (↑) 0.49% | -3.04% |
| GBP/USD | 1.2469 | (↑) 0.35% | -5.93% |
| USD/JPY | 106.68 | (↑) -0.18% | -1.78% |
| AUD/USD | 0.6557 | (↑) 1.02% | -6.57% |
| USD/SGD | 1.412 | (↑) -0.37% | 4.93% |
| USD/HKD | 7.750 | - 0.00% | -0.54% |

| Money Market Rates | Ask Price (%) | Daily Changes | Ytd |
|--------------------|---------------|---------------|---------|
| JIBOR - 0/N | 4.3 | - 0.000 | -57.07 |
| JIBOR - 3M | 4.9 | - 0.000 | -60.92 |
| JIBOR - 6M | 5.1 | - 0.000 | -55.60 |
| LIBOR - 3M | 0.8 | (↓) -0.096 | -114.83 |
| LIBOR - 6M | 0.9 | (↓) -0.035 | -105.03 |

| Interest Rate | | | |
|----------------|-------|------------------|-------|
| BI 7DRR Rate | 4.50% | Fed Funds Rate | 0.25% |
| JIBOR USD | 0.40% | ECB rate | 0.00% |
| US Treasury 5Y | 0.37% | US Treasury 10 Y | 0.63% |

| Global Economic Agenda | | | | |
|------------------------|-----------------------------|-----------|----------|-------|
| | Indicator | Consensus | Previous | Date |
| US | Markit US Manufacturing PMI | 36.7 | 36.9 | 1-May |
| US | Construction Spending MoM | -3.5% | -1.3% | 1-May |

| Commodity Prices | Last Price (USD) | Daily Changes | Ytd |
|-----------------------|------------------|---------------|---------|
| Crude Oil (ICE Brent) | 22.5/bbl | (↑) 10.17% | -65.85% |
| Gold (Composite) | 1,713.4/oz | (↑) 0.33% | 12.93% |
| Coal (Newcastle) | 51.3/ton | - 0.00% | -24.30% |
| Nickel (LME) | 12,315/ton | (↑) 0.17% | -12.19% |
| Copper (LME) | 5,261/ton | (↑) 0.73% | -14.79% |
| CPO (Malaysia FOB) | 474.3/ton | (↑) 0.86% | -36.20% |
| Tin (LME) | 15,305/ton | (↓) -0.26% | -10.89% |
| Rubber (TOCOM) | 1.3/kg | (↑) 0.23% | -19.43% |
| Cocoa (ICE US) | 2,395/ton | (↑) 1.48% | -5.71% |

| Indonesia Benchmark Govt Bond | | | | | |
|-------------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| FR0081 | Jun-25 | 6.38 | 7.47 | -8.50 | 109.20 |
| FR0082 | Sep-30 | 7.06 | 8.04 | -2.80 | 97.70 |
| FR0080 | Jun-35 | 7.46 | 8.08 | -1.20 | 61.80 |
| FR0083 | Apr-40 | 7.54 | 8.09 | 0.10 | 54.50 |

| Indonesia Govt Global Bond | | | | | |
|----------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| ROI 5 Y | Jan-22 | 3.70 | 2.57 | -4.00 | 33.00 |
| ROI 10 Y | Sep-29 | 3.40 | 3.40 | -1.10 | 53.60 |

Quantitative Easing yang dilakukan Bank Indonesia sejak Januari-Mei 2020 mencapai IDR503,8 triliun. (Investor Daily, 30 April 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Dow Jones dan S&P500 menguat cukup signifikan didorong oleh ekspektasi akan segera ditemukannya solusi pengobatan Covid-19. Dow Jones dan S&P500 ditutup menguat cukup signifikan, masing-masing sebesar 2,2% dan 2,7% ke posisi 24.633,9 (-13,7% ytd) dan 2.939,5 (-9% ytd). Di Eropa, DAX Jerman dan CAC Perancis, juga ditutup menguat, masing-masing sebesar 2,9% dan 2,2%. Di Asia, Straits Times dan Hang Seng ditutup menguat, masing-masing sebesar 0,5% dan 0,3% menjadi 2.576 (-20,1% ytd) dan 24.643,6 (-12,6% ytd). Penguatan signifikan indeks bursa-bursa saham global didorong oleh ekspektasi akan segera ditemukannya solusi pengobatan Covid-19.

Penguatan indeks bursa-bursa saham global turut berpengaruh positif terhadap IHSG. IHSG pada perdagangan kemarin ditutup menguat 0,8% ke level 4.567,3 (-27,5 ytd) seiring sentiment positif penguatan indeks bursa-bursa saham global. Sementara itu imbal hasil SBN bertoran 10 tahun turun 2,9 bps menjadi 8,08%. Namun demikian, investor asing kemarin kembali mencatatkan *net sell* di pasar saham Indonesia, kali ini sebesar IDR401,8 miliar, sehingga secara akumulatif, sepanjang bulan April 2020 ini telah terjadi *net sell* di pasar saham sebesar IDR9,2 triliun, dan sepanjang tahun 2020 asing tercatat melakukan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR19,6 triliun. Sementara itu Data DJPPR per tanggal 28 April 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR922,3 triliun. Sepanjang bulan April terjadi *net outflow* asing sebesar IDR4,6 triliun, sementara itu sepanjang tahun 2020, investor asing di pasar obligasi negara Indonesia telah mencatatkan *net outflow* sebesar IDR139,6 triliun.

Nilai tukar Rupiah menguat cukup signifikan sejalan dengan pelemahan USD terhadap beberapa mata uang utama lainnya. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin mengalami apresiasi cukup signifikan, sebesar 1% ke level 15.295, yang merupakan posisi terkuat Rupiah terhadap USD selama lebih dari sebulan. Hal ini dipengaruhi oleh melemahnya nilai tukar USD terhadap beberapa mata uang utama lainnya seiring ekspektasi bahwa The Fed masih akan terus menerapkan kebijakan suku bunga rendah dalam waktu yang lama untuk menjaga pertumbuhan ekonomi AS agar tidak melemah terlalu signifikan akibat Pandemi Covid-19. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran 4.565-4.680 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval IDR15.183- 15.334.

| Currency/ Index/ Commodity | Status | Current Price | S-2 | S-1 | R-1 | R-2 | Analisa |
|----------------------------------|--------|------------------|--------|--------|--------|--------|--|
| USD/IDR | Sell | 15295 | 15104 | 15183 | 15334 | 15533 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| EUR/USD | Sell | 1.0873 | 1.0792 | 1.0833 | 1.0900 | 1.0926 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| GBP/USD | Buy | 1.2469 | 1.2351 | 1.2410 | 1.2507 | 1.2545 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| USD/CHF | Buy | 0.9737 | 0.9684 | 0.9711 | 0.9766 | 0.9794 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |
| USD/JPY | Sell | 106.68 | 106.11 | 106.39 | 106.93 | 107.19 | Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70 |
| USD/SGD | Sell | 1.4120 | 1.4075 | 1.4098 | 1.4158 | 1.4195 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| AUD/USD | Buy | 0.6557 | 0.6463 | 0.6510 | 0.6581 | 0.6605 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| USD/CNH | Buy | 7.0731 | 7.0596 | 7.0664 | 7.0847 | 7.0962 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |
| IHSG | Buy | 4567 | 4550 | 4565 | 4680 | 4710 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| OIL | Sell | 22.54 | 18.97 | 20.75 | 24.10 | 25.67 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| GOLD | Buy | 1713 | 1690 | 1702 | 1722 | 1730 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |

News Highlights

- **PT Pertamina EP memperoleh laba sebesar USD169 juta atau naik 1,2% (yoy) pada 1Q20.** Pencapaian ini didorong oleh sejumlah efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan perusahaan terkoreksi 7,6% (yoy) menjadi USD640 juta akibat menurunnya rata-rata harga minyak dan gas pada 1Q20. Rata-rata harga minyak pada 1Q20 sebesar USD50,66 per barel dan gas sebesar USD6,01 per MMBTU. Dari sisi operasional, kinerja produksi minyak dan gas Pertamina EP sepanjang 1Q20 sebesar 247 ribu boepd. Produksi minyak tercatat 81.351 boepd dan produksi gas sebesar 957 mmscf. (Investor Daily, 30 April 2020)
- **PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan laba bersih sebesar IDR1,86 triliun atau naik 6,53% (yoy) pada 1Q20.** Pertumbuhan laba ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan dan pengurangan beban perusahaan di tengah pandemi Covid-19. Secara geografis, penjualan domestik naik 4,37% (yoy) mencapai IDR10,63 triliun dan ekspor naik 9,04% (yoy) menjadi IDR521,69 miliar. UNVR menilai bahwa inovasi menjadi kunci utama perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan positif pada 1Q20. Pada periode tersebut, UNVR telah melakukan 21 peluncuran dan *relaunch* beberapa produknya di berbagai segmen. (Bisnis Indonesia, 30 April 2020)
- **PT Kereta Api Indonesia (KAI) (Persero) menyatakan bahwa pendapatan harian dari sektor penumpang turun sejalan dengan tren menurunnya volume penumpang kereta api (KAI) akibat pandemi Covid-19.** Raihan pendapatan harian penumpang tertinggi terjadi pada 2 Januari 2020 yang mencapai IDR39 miliar. Namun angka tersebut terus tergerus hingga hanya IDR4 miliar pada 31 Maret 2020. Akan tetapi, pada 1Q20 pendapatan penumpang harian rata-rata masih sebesar IDR21,13 miliar dengan jumlah penumpang sebesar 1,2 juta penumpang. (Investor Daily, 30 April 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri